

Implementasi Sistem Penilaian Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika

Nurul Qomariyah Ahmad¹, Rosliana Harahap², Anisa Amalia³

^{1,2,3}IAIN Takengon, Indonesia

E-mail: qomariyahnr1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.7-15>



Copyright © 2023

Diajukan: 01/03/2023

Diterima: 01/03/2023

Diterbitkan: 30/04/2023

ABSTRAK

Sistem penilaian perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem penilaian kurikulum pada mata pelajaran matematika kelas VII di MTsN 1 Takengon dan kendalanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan instrumen pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi teknik dan analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian guru telah menerapkan prinsip penilaian, mekanisme penilaian yang meliputi pembuatan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan adanya rencana penilaian yang ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan bentuk penilaian meliputi penilaian harian, penilaian diri, ulangan, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS) yang akhirnya diolah menjadi nilai raport. Sedangkan kendala yang dihadapi guru perlu belajar mengkonversi nilai dalam mengolah nilai raport.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Matematika, Sistem Penilaian

ABSTRACT

The assessment system needs to be adjusted to the development and needs to control the quality of education. This study aims to determine the implementation of the curriculum assessment system in class VII mathematics subjects in MTsN 1 Takengon and its constraints. Using descriptive qualitative methods with interview guideline instruments, observation, and documentation. The validity of the data by engineering triangulation and data analysis based on Miles and Huberman's theory. Based on the results of research, teachers have applied the principles of assessment, an assessment mechanism that includes making minimum completion criteria (KKM), the existence of an assessment plan written in the learning implementation plan. In addition, teachers conduct an assessment of attitudes, knowledge, and skills in the form of assessments, including daily assessments, self-assessments, tests, midterm assessments (PTS), and final assessments (PAS), which are finally processed into report card scores. Meanwhile, the obstacles faced by teachers need to be overcome by learning to convert grades when processing report cards.

Key Word: Curriculum of 2013, Mathematics, Grading System

PENDAHULUAN

Kurikulum, bukan kata yang asing dalam dunia pendidikan. Pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari istilah ini, karena kurikulum adalah salah satu komponen dari pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar dan pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan tersistem demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan perubahan pada masyarakat. Untuk mencapai tujuan mulia dari pembelajaran tersebut, maka para pengembang kurikulum terus berbenah dan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang diberlakukan. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum ini bertujuan tidak lain untuk lebih memperbaiki lagi kualitas Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku di Indonesia Kurikulum 2013 berbasis kompetensi inti yang dikembangkan ke kompetensi dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik.

Kurikulum 2013 memiliki tiga ranah pembelajaran berupa yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan empat kompetensi inti sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan sehingga lebih melihat potensi peserta didik dari berbagai aspek. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas yang di harapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, Kreatif, Inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi. Hal ini yang dapat menjadi perbedaan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Selanjutnya kurikulum tidak terlepas dari penilaian yang merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penialaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Hasil penilaian di gunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik (Kemdikbud et al., 2017). Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 ini dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidik melalui tahapan mengkaji silabus sebagai acuan perencanaan penilaian, pembuatan kisi-kisi instrumen dan penetapan kriteria penilaian, pelaksanaan

penilaian dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil penilaian dan memberi tindak lanjut atas penilaian yang dilakukan oleh pendidik, menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi pencapaian kompetensi dan deskripsi sikap (Setiadi, 2016).

Penggunaan kurikulum 2013 berefek pada penggunaan standar penilaian yang merupakan teknik, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang dijadikan sebagai pedoman untuk menilai peserta didik (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2013), penilaian otentik berupa penilaian melalui pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri dan 2) penilaian non otentik melalui tes, ulangan, dan ujian dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi (Mendikbud, 2014). Penilaian ini bagian dari evaluasi dengan hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan melihat keberhasilan proses pembelajaran. Bahkan, dalam hal ini penilaian juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai (Astuti, 2017).

Keberlangsungan proses penilaian ini tidak terlepas dari tugas pendidik sebagai seorang profesional. Ketika hal ini dilakukan secara terintegrasi dengan proses edukasi akan dapat mengelaborasi kemampuan para peserta didik hingga cakap membentuk insan-insan terdidik, berkarakter, berprestasi dan mempunyai kapabilitas yang diperlukan pada era ini. Pendidik juga diharapkan mampu mentransformasikan kemampuan-kemampuan pada pelajar melalui sistem perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi edukasi secara efektif dan efisien (Abdillah et al., 2021). Perancangan dan pelaksanaannya harus memenuhi standar yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pengalaman belajar (Syukriya et al., 2016). Implementasi kurikulum 2013 juga dilaksanakan pada pembelajaran matematika dengan prosesnya terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian (Kusnadi et al., 2014). Tahapan tersebut pada proses pembelajaran matematika perlu diteliti lebih lanjut yang salah satunya pada kelas VII di MTsN 1 Takengon agar dapat mengetahui ketercapaiannya sehingga dapat diperbaiki kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem penilaian kurikulum pada mata pelajaran matematika kelas VII di MTsN 1 Takengon dan kendalanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan instrumen pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data primernya adalah guru matematika yang mengajar di kelas VII MTsN 1 Takengon dan sumber data skundernya berupa dokumen-dokumen yang mendukung. Keabsahan data dengan triangulasi teknik melalui pengecekan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman tahapannya berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip Penilaian

Hasil penelitian di dapatkan subjek melakukan seluruh prinsip penilaian meliputi : shahih, objektif, adil, terbuka, holistik dan akuntabel. Subjek melakukan penilaian berdasarkan data yang mencerminkan kemampuan yang diukur, tidak membedakan antar siswa, prosedur dan kriteria yang jelas, berdasarkan keputusan yang dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, memenuhi semua aspek kompetensi pembelajaran dan penilaian ini dapat dipertanggung jawabkan.

Namun subjek terdapat kendala ketika melakukan prinsip penilaian, dikarenakan terdapat peserta didik yang merasa bahwa nilainya tidak memuaskan, dikarenakan terdapat peserta didik lain yang mencontek kepadanya. Sehingga subjek, menerapkan bahwa setiap pekerjaan yang peserta didik lakukan harus dikerjakan sendiri.

Pendidik diharapkan harus mengetahui dulu pengetahuan tentang prinsip penilaian karena dapat berdampak pada aplikasinya di lapangan. Ketika tidak dapat menggunakan dengan baik, harga diri seorang guru dapat dipertaruhkan. Misalnya, guru merasa kasihan kepada peserta didik atau tidak mau repot dalam mengolah nilai maka guru melakukan tindakan manipulatif. Hal ini sudah melanggar dari aturan prinsip penilaian. Pemberian nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik akan berefek pada kepuasan dan tingkat percaya diri tinggi. Tanpa harus belajar peserta didik sudah bisa memperoleh nilai yang bagus, mereka tidak perlu berusaha lebih giat lagi. Padahal sebenarnya antara nilai yang diterima dengan kemampuannya tidak sebanding (Magdalena et al., 2020).

2. Mekanisme Penilaian

a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Ditemukannya dokumen kriteria ketuntasan minimal dengan lengkap yang dibuat oleh subjek menandakan telah dilaksanakannya penetapan KKM mencakupi karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, kondisi satuan pendidikan dan analisis hasil penilaian. Dengan adanya KKM ini, peserta didik yang telah mencapai KKM dapat melanjutkan belajar pada kompetensi berikutnya, sedangkan untuk yang belum mencapai KKM dapat memperdalam kompetensi melalui remedi (KKM) (Mardapi et al., 2015). KKM memegang peranan penting karena sebagai ambang batas bawah untuk menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Dari hasil wawancara, subjek menetapkan KKM ini persemester, kemudian memberikan remedial kepada peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKM dan memberikan pengayaan kepada peserta didik yang nilainya melampaui batas KKM, untuk waktunya menyesuaikan. Selanjutnya subjek tidak memiliki kendala dalam penetapan dan menerapkan KKM.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil penelitian, subjek membuat RPP berdasarkan silabus pembelajaran dan tidak ada kendala dalam penyusunannya. RPP penting dikembangkan karena dapat mengarahkan proses pembelajaran dalam upaya peserta didik mencapai kompetensi dasar (KD). Tanpa RPP pembelajaran yang terjadi dapat terhambat, guru bisa jadi bingung dengan yang akan disampaikan ke peserta didik. Guru harus memperhatikan karakteristik siswa, tujuan belajar, kegiatan belajar mengajar dan materi pelajaran dalam menyusun RPP (Zendrato, 2016).

3. Ruang Lingkup Penilaian

a. Penilaian Sikap

Salah satu penilaian yang penting pada K13 yaitu penilaian sikap karena cerminan dari kompetensi inti 1 (perilaku spiritual) dan 2 (perilaku sosial) baik di dalam maupun diluar kelas. Diharapkan dengan adanya penilaian sikap ini dapat meningkatkan budi pekerti peserta didik. Adapun yang termasuk dalam penilaian sikap adalah:

1) Observasi

Subjek melakukan pengamatan/observasi langsung terhadap sikap peserta didik di kelas mulai dari memberikan dan menjawab salam, sopan terhadap guru dan sesama sampai sikap berempati. Tidak ada kendala dalam melakukan observasi. Subjek melakukannya dengan bantuan instrumen pedoman yang sudah ada. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh subjek agar mengetahui

perubahan sikap peserta didik. Penilaiannya tidak diketahui oleh peserta didik agar tidak ada rekayasa sikap yang dilakukan oleh peserta didik.

2) Penilaian Diri

Instrumen penilaian diri sudah disiapkan oleh subjek yang diberikan setelah menyelesaikan satu atau beberapa KD. Dari sini akan terlihat respon peserta didik terhadap penyerapan materi pada dirinya sendiri. Fakta didapatkan ada peserta didik yang bisa menilai sendiri tapi ada yang masih bingung. Hal ini merupakan salah satu kendala sehingga membuat subjek berinisiatif untuk menjelaskan kembali mengenai penilaian diri ini. Selain itu penilaian diri siswa juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai – nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi dan mawas diri (Kemdikbud et al., 2015).

3) Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman dilakukan subjek dengan cara membentuk kelompok ketika melakukan kegiatan di kelas, kemudian subjek menginstruksi bahwa tugas harus dikerjakan bersama – sama, jika terdapat temannya yang tidak mengerjakan maka silahkan tulis namanya, kemudian siswa yang jain merasa tidak tega jika salah satu temannya ditulis namanya, sehingga mereka melakukan tugas itu bersama – sama, perlakuan ini dilakukan agar mengetahui bahwa peserta didik memiliki sikap tenggang rasa dan saling menghargai.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi factual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi (Kemdikbud et al., 2015).

1) Tes Tertulis

Bentuk tes tertulis yang biasa subjek berikan merupakan soal berbentuk isian. Sebelum membuat soal, subjek membuat kisi – kisi dari tes tertulis yang akan diberikan kepada siswa. Namun, kisi-kisi tersebut tidak ada peninggalan dokumennya hanya soal saja.

2) Tes Lisan

Subjek melakukan tes lisan pada dengan bertanya langsung kepada dengan mendatangi peserta didik dari bangku ke bangku. Sayangnya subjek tidak memiliki dokumen yang berisi kisi – kisi tes lisan.

3) Penugasan

Tugas yang biasa subjek berikan berasal dari contoh soal yang sudah dijelaskan. Tugas – tugas yang guru berikan sudah sesuai dengan KD pada mata pelajaran matematika.

4) Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif – integrative yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu (Kemdikbud et al., 2015). Subjek melakukan penilaian berkelanjutan menggunakan portofolio. persemester.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu didalam berbagai macam konteks sesuai dengan indicator pencapaian kompetensi (Kemdikbud et al., 2015).

1) Penilaian Kinerja

Subjek melaksanakan penilaian keterampilan dengan menyusun tugas yang dilengkapi dengan langkah – langkah, bahan dan alat. Rubrik penilaian kinerja dibuat subjek, tapi dokumennya sudah hilang. Kendala yang dihadapi Ketika penilaian kinerja ini dibuat oleh peserta didik karena ada yang tidak membawa alat, sehingga pinjam kepada kelompok lainnya yang menimbulkan sedikit kegaduhan di kelas.

2) Penilaian Proyek

Pengerjaan proyek di sekolah agar subjek mengetahui perkembangannya dan dilakukan sendiri oleh peserta didik. Hal ini membuat para peserta didik berusaha keras dalam menyelesaikannya dan terkadang peserta didik mengorbankan waktu pulang sekolahnya lebih lama demi tertuntaskannya proyek tersebut. Terdapat inovasi dan kreativitas dari peserta didik sehingga nampak lebih unik dari yang lain.

3) Penilaian Praktek

Subjek melaksanakan penilaian praktek, terutama pada materi yang berkaitan dengan bangun ruang.

4. Bentuk Penilaian

a. Ulangan

Ulangan yang diberikan oleh subjek biasanya setelah sebuah materi selesai dengan bentuk tes tertulis. Hasil ulangan ini sebagai gambaran dari capaian peserta didik setelah melalui pembelajaran dalam satu materi.

b. Penilaian Tengah Semester (PTS)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru melaksanakan PTS pada siswa. Subjek membuat kisi – kisi soal sebelum pelaksanaan PTS yang akan dilaksanakan pada PTS nantinya. Soal untuk PTS ini diambil dari soal materi yang telah diajarkan oleh subjek.

c. Penilaian akhir Semester (PAS)

Pelaksanaan PAS ketika diakhir semester. Subjek tidak memiliki transkrip nilai PAS dikarenakan merupakan guru pindahan, dan transkrip nilai untuk tahun ini belum ada, dikarenakan PAS belum dilaksanakan.

d. Penilaian Raport

Penyusunan nilai raport sesuai dengan kaidah penyusunan nilai raport pada MTsN1 Takengon ini, sehingga semua guru sama cara melakukan penilaian terhadap raport. Kendala yang dihadapi ketika mengisi raport yaitu, siswa mengira bahwa nilai yang didapat murni hanya nilai yang di cantumkan, siswa tidak mengetahui bahwa nilai tersebut sudah konversikan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan subjek sudah melaksanakan hampir seluruh penilaian pada mata pelajaran matematika diimplementasikan berupa keseluruhan prinsip penilaian, mekanisme penilaian yang dilaksanakan disekolah meliputi : kriteria ketuntasan minimal (KKM), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). selanjutnya ruang lingkup pembelajaran disekolah meliputi: penilaian sikap (observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman/siswa), penilaian pengetahuan (tes tertulis, tes lisan, penugasan dan portofolio) dan penilaian keterampilan (penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian praktek). Adapun bentuk penilaian yang dilaksanakan disekolah meliputi : ulangan, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian akhir Semester (PAS), dan nilai raport.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam

- Kurikulum 2013. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p041>
- Astuti, T. E. (2017). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ploso 1 Pacitan. *Al-Idaroh*, 1(2). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/17>
- Kemdikbud, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, & Dit. Pembinaan SMA. (2017). Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Kemdikbud, Dit. Pembinaan SMP, & Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2015). Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). https://simkaltim.kemenag.go.id/download_publik/2015/Bidang%20Madrasah/Pe%20doman%20Penilaian/PANDUAN-PENILAIAN-UNTUK-SMP.pdf
- Kusnadi, D., Tahmir, S., & Minggu, I. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 2(1), 123–135. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2725>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 1 (2013). https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=243
- Mardapi, D., Hadi, S., & Retnawati, H. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 38–45. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar, 1 (2014).
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Syukriya, H., Herpratiwi, & Yulianti, D. (2016). Evaluasi Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia kelas XI di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 1–15. jurnal.fkip.unila.ac.id
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas. *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>